GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

# Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Rarang

Muhamad Hamdi[1*], Darmiany[2], Muhammad Syazali[3]

[1] Pendidkakan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3552

**Article Info**
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Email : muhamadhamdi799@gmail.com
Correspondence:

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Rarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter kepemimpinan siswa dilaksanakan melalui latihan rutin, sistem beregu, dan kegiatan perkemahan. Latihan rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin dan mengikuti kegiatan, seperti memimpin doa, upacara, permainan, serta latihan keterampilan kepramukaan. Sistem beregu mendorong siswa untuk menjalankan peran, berbagi tugas, dan mengambil tanggung jawab bersama. Sementara itu, kegiatan perkemahan memberikan pengalaman dalam pengelolaan tugas kelompok, pembagian piket, dan pengelolaan perlengkapan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan pembinaan karakter kepemimpinan siswa, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka menjadi wadah pembinaan karakter kepemimpinan melalui pengalaman langsung, pelaksanaan tugas, dan interaksi dalam kelompok.

**Keywords:** Karakter Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Pramuka, Sekolah Dasar.

**Citation:** Hamdi, M., Darmiany, D., & Syazali, M. (2026). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Rarang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6434–6439. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3552

## Pendahuluan

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter yang membantu siswa menjalankan tanggung jawab dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sedangkan tujuan pendidikan nasional mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu aspek yang perlu dibina sejak sekolah dasar adalah karakter kepemimpinan. Dalam penelitian ini, karakter kepemimpinan tidak dibatasi pada kemampuan memimpin organisasi secara formal, tetapi dipahami melalui tiga aspek yang relevan bagi siswa, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberi kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga menjadi tantangan ketika penggunaan perangkat digital mengurangi kesempatan

Email: muhamadhamdi799@gmail.com

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

anak untuk berinteraksi secara langsung. Dalam latar belakang skripsi ini, pembina Pramuka SD Negeri 3 Rarang menyampaikan perhatian terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Guru kelas juga menyoroti tantangan komunikasi di depan umum dan kerja sama. Observasi awal peneliti mencatat perilaku seperti keterlambatan, kerapian yang belum konsisten, serta sebagian siswa yang belum optimal berbagi tugas dalam kegiatan kelompok. Temuan awal tersebut merupakan konteks masalah penelitian, bukan bukti sebab-akibat langsung dari penggunaan teknologi.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpotensi menjadi ruang pembinaan karena melibatkan pengalaman langsung, pelaksanaan aturan, pemberian tugas, dan interaksi kelompok. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang diperkaya dengan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian, termasuk sikap disiplin dan kecakapan hidup. Prinsip belajar sambil melakukan *(learning by doing)* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai karakter dalam situasi nyata. Pada konteks SD Negeri 3 Rarang, penelitian ini mengkaji tiga bentuk kegiatan: latihan rutin, sistem beregu, dan perkemahan. Fokus karakter dibatasi pada disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Penelitian terdahulu yang dibahas dalam skripsi menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat berkaitan dengan pembinaan karakter kepemimpinan dan kemampuan sosial siswa. Hidayati (2021) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan siswa. Sementara itu, Putri (2024) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, memiliki potensi dalam mendukung pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa sekolah dasar.Posisi penelitian ini lebih khusus pada proses pembinaan di SD Negeri 3 Rarang melalui tiga bentuk kegiatan tersebut dan pada tiga aspek karakter yang ditetapkan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pembinaan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Rarang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian berlokasi di SD Negeri 3 Rarang, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan informan mencakup pembina Pramuka dan siswa yang memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan.
Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari pembina dan siswa; observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan latihan rutin dan sistem beregu; sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung kegiatan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikelompokkan berdasarkan tiga kegiatan utama—latihan rutin, sistem beregu, dan perkemahan—serta tiga karakter yang ditelaah: disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Latihan rutin

Berdasarkan hasil penelitian, latihan rutin merupakan salah satu proses pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SD Negeri 3 Rarang yang dilaksanakan secara terjadwal melalui berbagai kegiatan kepramukaan. Kegiatan tersebut tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung melalui baris-berbaris, permainan kelompok, pioneering, pemberian tugas, serta kesempatan untuk menjalankan peran kepemimpinan seperti memimpin doa, apel, dan permainan. Adzani, (2023) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat digunakan sebagai upaya pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk latihan, baris-berbaris, perkemahan, dan pemberian tugas kepada anggota Pramuka.Dengan demikian, latihan rutin dapat dipahami sebagai proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjalankan aturan, melaksanakan tugas, dan berinteraksi dengan anggota kelompok dalam situasi kegiatan yang nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa latihan rutin memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar kegiatan untuk menyampaikan keterampilan kepramukaan. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas dan pemberian kesempatan untuk menjalankan peran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman dalam mengatur perilaku dan melaksanakan tugasnya. Karakter disiplin terlihat melalui kepatuhan terhadap aturan dan ketertiban selama kegiatan, karakter tanggung jawab terlihat melalui pelaksanaan amanah dan tugas yang diberikan, sedangkan karakter kerja sama terlihat melalui

keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas bersama anggota regu. Dengan demikian, proses pembinaan karakter kepemimpinan berlangsung melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan latihan rutin.

Secara teoritis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan learning by doing atau pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam latihan rutin, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui penjelasan pembina, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya secara langsung. Ketika siswa harus datang sesuai ketentuan, mengikuti aba-aba, menjalankan tugas, memimpin kegiatan, atau menyelesaikan permainan bersama anggota regu, siswa memperoleh pengalaman yang memungkinkan nilai tersebut dipraktikkan dalam situasi nyata. Dengan demikian, karakter tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi dikembangkan melalui pengalaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan.

Secara empiris, penjelasan tersebut didukung oleh penelitian (Permatasari, 2025) pada kegiatan Pramuka di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan pengalaman langsung berkaitan dengan perkembangan tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama siswa. Penelitian tersebut juga secara eksplisit mengaitkan perencanaan kegiatan Pramuka dengan pendekatan experiential learning , yaitu siswa belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian lain mengenai kegiatan Pramuka juga menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur, rutinitas, penerapan aturan, dan pemberian kesempatan kepemimpinan dapat menjadi konteks yang mendukung perkembangan karakter siswa. Hal tersebut memberikan penjelasan rasional bahwa latihan rutin dapat membina karakter karena siswa memperoleh kesempatan yang berulang untuk menerapkan perilaku disiplin, melaksanakan tanggung jawab, dan bekerja sama dalam kegiatan yang nyata.

Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa pelaksanaan latihan rutin dalam kegiatan Pramuka dapat dipertahankan sebagai salah satu wadah pembinaan karakter kepemimpinan siswa. Latihan rutin akan lebih bermakna apabila tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi kepramukaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, menjalankan tugas, mengambil peran, memimpin kegiatan, dan menyelesaikan tugas bersama anggota regu. Dengan demikian, latihan rutin tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara berkala, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman yang mendukung perkembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai bagian dari karakter kepemimpinan.

**2.Sistem Beregu**

Berdasarkan hasil penelitian, sistem beregu merupakan salah satu proses pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SD Negeri 3 Rarang yang dilaksanakan melalui pembagian siswa ke dalam regu, pembagian tugas dan peran, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk memimpin dan dipimpin. Setiap regu memiliki pimpinan regu dan wakil pimpinan regu, sedangkan tugas dalam regu diberikan kepada anggota dan dilaksanakan secara bergiliran. Melalui sistem tersebut, siswa memperoleh pengalaman dalam menjalankan peran, melaksanakan tanggung jawab, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas bersama anggota regu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem beregu menjadi bagian dari proses pembinaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai karakter kepemimpinan siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem beregu tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengelompokan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk menjalankan berbagai peran dalam kelompok. Siswa yang memperoleh kesempatan menjadi pimpinan regu belajar mengarahkan dan mengoordinasikan anggota, sedangkan siswa yang berperan sebagai anggota belajar mengikuti arahan dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pergiliran tugas memberikan kesempatan yang lebih merata kepada siswa untuk mengalami posisi sebagai pemimpin maupun anggota. Dengan demikian, sistem beregu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan sekaligus membangun kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwijayanti, (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter kepemimpinan siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa kegiatan Pramuka dapat menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, keberanian, kepemimpinan, dan kemampuan bersosialisasi melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan. Selain itu, penelitian Fazira dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa sistem beregu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, serta mengembangkan tanggung jawab. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan sistem beregu sebagai sarana pemberian pengalaman kepemimpinan dan tanggung jawab. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji sistem beregu sebagai salah satu proses pembinaan karakter kepemimpinan dengan fokus pada disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di SD Negeri 3 Rarang.

Secara rasional, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Metode Kepramukaan berupa sistem beregu. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia menjelaskan bahwa sistem beregu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur dan menempatkan diri, serta bekerja sama dalam kerukunan. Peserta didik juga dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan di SD Negeri 3 Rarang, ketika siswa memperoleh berbagai peran dalam regu dan menjalankan tugas secara bergiliran. Ketika siswa menjadi pemimpin, mereka belajar mengarahkan anggota dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Sebaliknya, ketika menjadi anggota, mereka belajar mengikuti arahan, melaksanakan tugas, dan mendukung anggota lainnya. Proses tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kepemimpinan, sehingga sejalan pula dengan prinsip learning by doing dalam pendidikan kepramukaan.

Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa sistem beregu dapat dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter kepemimpinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menjalankan berbagai peran secara bergiliran perlu dipertahankan agar pengalaman memimpin dan dipimpin tidak hanya diperoleh oleh siswa tertentu. Melalui pembagian tugas dan peran yang jelas, siswa dapat terus memperoleh pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab, mematuhi aturan, dan bekerja sama dengan anggota regu. Dengan demikian, sistem beregu tidak hanya menjadi bentuk pengorganisasian siswa dalam kegiatan Pramuka, tetapi juga menjadi proses pendidikan yang memberikan pengalaman nyata dalam membina disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai bagian dari karakter kepemimpinan siswa.

**3. perkemahan**

Berdasarkan hasil penelitian, perkemahan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan dalam proses pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SD Negeri 3 Rarang. Kegiatan perkemahan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu tahun dan berkaitan dengan kegiatan pelantikan anggota Pramuka. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan berbagai tugas berdasarkan regu, seperti mengikuti apel pembukaan dan penutupan, kegiatan pelantikan, pentas setelah pelantikan, regu piket, seksi perlengkapan, serta tugas sebagai pembawa acara api unggun. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan tugas, bekerja sama dengan anggota regu, dan mengikuti rangkaian kegiatan dalam situasi yang berbeda dari latihan rutin di sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkemahan memberikan pengalaman yang lebih luas kepada siswa dalam menerapkan karakter yang dibina melalui kegiatan Pramuka. Pemberian tugas kepada seluruh anggota regu membuat siswa tidak hanya bergantung kepada pimpinan regu, tetapi dituntut untuk terlibat dan menyelesaikan bagian tugasnya masing-masing. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman belajar mandiri dan disiplin dalam lingkungan di luar rutinitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkemahan menjadi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pengalaman kegiatan yang lebih kompleks. Dengan demikian, perkemahan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan dalam Pramuka, tetapi menjadi bagian dari proses pembinaan karakter kepemimpinan melalui pengalaman langsung siswa.

Secara teoritis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan experiential learning , yaitu pembelajaran yang menempatkan pengalaman langsung sebagai bagian penting dalam proses belajar. Dalam kegiatan perkemahan, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengalaminya secara langsung melalui pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan regu, pengelolaan perlengkapan, piket, serta berbagai aktivitas selama perkemahan. Ketika siswa harus menjalankan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya bersama anggota regu, pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari tindakan dan situasi nyata. Dengan demikian, pengalaman langsung dalam perkemahan dapat menjadi alasan teoritis mengapa kegiatan tersebut mendukung pembinaan karakter kepemimpinan siswa.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh temuan empiris dalam penelitian ini. Guru pembina menjelaskan bahwa tugas dalam perkemahan "menuntut kerjasama, kekompakan" dan seluruh anggota regu harus terlibat, bukan hanya pimpinan regu. Siswa juga menjelaskan bahwa melalui kegiatan perkemahan mereka dapat belajar "hidup mandiri dan disiplin di luar lingkungan sekolah dan keluarga." Kedua keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman selama perkemahan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan disiplin dan tanggung jawab sekaligus bekerja sama dalam kelompok. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan siswa membuat pioneering bersama anggota regunya, sehingga memperkuat informasi mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok.

Dari sisi rasional empiris, kondisi tersebut dapat dipahami karena perkemahan menghadapkan siswa pada situasi kegiatan yang membutuhkan keterlibatan dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan kegiatan latihan rutin. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi pembina, tetapi diberikan tugas tertentu dan didorong untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terlebih dahulu secara mandiri. Pembina berperan memberikan pengawasan dan arahan, sementara siswa diberikan ruang untuk menjalankan tugasnya. Situasi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman dalam mengambil tanggung jawab, menjaga kedisiplinan, dan berkoordinasi dengan anggota regu. Dengan demikian, karakter kepemimpinan tidak hanya diperoleh melalui pemberian materi, tetapi berkembang melalui pengalaman siswa ketika menghadapi dan menyelesaikan tugas dalam kegiatan perkemahan.

Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa kegiatan perkemahan dapat dipertahankan sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter kepemimpinan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka. Pelaksanaan perkemahan sebaiknya tetap memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memperoleh tugas dan peran yang jelas, sehingga tidak hanya siswa tertentu yang terlibat aktif. Pemberian tugas seperti piket, perlengkapan, kegiatan regu, maupun kegiatan lainnya dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan disiplin, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, dan bekerja sama dengan anggota regunya. Dengan demikian, perkemahan dapat menjadi ruang pengalaman yang mendukung pembinaan karakter kepemimpinan siswa secara lebih nyata.

## Kesimpulan

Pembinaan karakter kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Rarang dilaksanakan melalui latihan rutin, sistem beregu, dan perkemahan. Latihan rutin dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu melalui berbagai kegiatan, seperti baris-berbaris, pioneering, permainan kelompok, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk memimpin secara bergiliran. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan peran kepemimpinan, seperti memimpin doa, apel, permainan, serta menjalankan tugas dalam kelompok. Sistem beregu dilaksanakan melalui pembagian siswa ke dalam beberapa regu yang memiliki pimpinan regu, wakil, serta pembagian tugas bagi setiap anggota. Pergiliran tugas kepemimpinan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman menjadi pemimpin maupun anggota. Melalui sistem tersebut, siswa belajar mengarahkan anggota, menjalankan tanggung jawab, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem beregu menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman kepemimpinan kepada siswa. Perkemahan menjadi kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa dalam menjalankan berbagai tugas dan peran bersama anggota regu. Kegiatan tersebut melibatkan pembagian tugas, seperti regu piket, seksi perlengkapan, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, perkemahan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Meskipun penelitian tidak melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan perkemahan, informasi dari guru pembina, siswa, dan dokumentasi kegiatan mendukung adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Proses pembinaan melalui ketiga kegiatan tersebut menunjukkan adanya pembentukan tiga karakter kepemimpinan siswa, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Karakter disiplin terlihat melalui ketepatan waktu, kerapian, kepatuhan terhadap aturan, dan ketertiban selama mengikuti kegiatan. Karakter tanggung jawab terlihat melalui pemberian amanah, pembagian tugas, dan pelaksanaan peran dalam regu. Sementara itu, karakter kerja sama terlihat melalui keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama, saling membantu, berkoordinasi, dan menjaga kekompakan regu.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Rarang menjadi salah satu wadah pembinaan karakter kepemimpinan siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan, pemberian peran dan tanggung jawab, kerja sama dalam regu, serta pengalaman langsung dalam menjalankan berbagai aktivitas kepramukaan. Proses tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai bagian dari karakter kepemimpinan siswa.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, pembina Pramuka, guru, serta siswa anggota ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri 3 Rarang yang telah memberikan izin, bantuan, informasi, dan kesempatan selama penelitian.

## References

Adzani, N. K., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya Pengembangan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa MI/SD melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 2(2), 147–159. presented at the AARE Annual Conference, Melbourne.

Adzani, N. K., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya Pengembangan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa MI/SD melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 2(2), 147–159. presented at the AARE Annual Conference, Melbourne.

Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Gabriela, M. (2024). Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. 3, 203.

Dwijayanti, R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. 08(September), 3822–3841.

Hidayati, N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 11–20.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permatasari, D. (2025). Forming Students ' Independent Character through Scouting Extracurricular Activities at SDN 2 Kertanegara , Purbalingga. 10(4), 383–393.

Putri, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV-V Sekolah Dasar Negeri 5 Mataram.

Thomas Lickona. (2015). Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, 6.

Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Nasywa Kamila Adzani, N. L. R. H. (2023). Upaya pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa mi/sd melalui ekstrakurikuler pramuka. 147–158.